



Pemanfaatan “Buku KIA 2025” sebagai Media Edukasi Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Puskesmas Wania

Utilization of The Maternal and Child Health Book (KIA Book 2025) as An Educational Medium for Stunting Prevention Among Pregnant Women at Wania Health Center

Jeni Oktavia Karundeng¹, Jeanne Rosalia Kutanggas², Rosmitha Tanan³, Ferdi Bunga Pakarang⁴, Renny Endang Kafiar⁵, Yeli Mardona⁶, Diliiani⁷, Apriliani Agustina Naroba⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Diploma Tiga, Keperawatan Mimika, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

Article Info

Article History:

Accepted 12 November 2025

Keywords

Education
Stunting Prevention
KIA Book

Kata Kunci: Edukasi.
Pencegahan Stunting
Buku KIA

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that affects child growth. Education for pregnant women using the Maternal and Child Health (MCH) Book can be a preventive measure. Objective: To determine the effectiveness of stunting prevention education among pregnant women using the MCH Book at Wania Health Center. This study employed a descriptive case study with pre-post design involving two primigravida mothers in their first trimester who had not previously received information about stunting. Prior to education, the first respondent had poor knowledge, and the second had fair knowledge. After education, knowledge improved to fair (first respondent) and good (second respondent). Education using the MCH Book increasing pregnant women's knowledge of stunting prevention.

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan anak. Edukasi kepada ibu hamil dengan memanfaatkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat menjadi langkah preventif. Tujuan: Mengetahui efektivitas edukasi pencegahan stunting pada ibu hamil dengan media Buku KIA di Puskesmas Wania. Metode: Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif, dengan pendekatan pre-post test pada dua ibu hamil primigravida trimester pertama yang belum pernah mendapatkan informasi tentang stunting. Hasil: Sebelum edukasi, responden pertama memiliki pengetahuan kategori kurang, responden kedua kategori cukup. Setelah edukasi, pengetahuan meningkat menjadi cukup (responden

pertama) dan baik (responden kedua). Kesimpulan: Edukasi menggunakan Buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana anak balita memiliki tinggi badan menurut usia (*height-for-age*) yang secara signifikan rendah yaitu di bawah minus dua standar deviasi (< -2 SD) dari median standar pertumbuhan anak menurut WHO yang mencerminkan kegagalan mencapai potensi pertumbuhan linier sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis dan/atau infeksi berulang sejak masa kehamilan hingga periode awal kehidupan. Kondisi ini menunjukkan dampak dari lingkungan yang kurang mendukung, termasuk akses terbatas terhadap asupan gizi yang adekuat, perawatan kesehatan yang kurang, serta kondisi sosial-ekonomi yang buruk (WHO, 2024). Kondisi ini berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, kerentanan terhadap penyakit, dan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa (UNICEF & WHO, 2023; Joe et al., 2025). Secara global, prevalensi stunting pada balita tahun 2022 mencapai 22,3% atau sekitar 148,1 juta anak, dengan sebagian besar kasus terjadi di Asia dan Afrika (UNICEF & WHO, 2023). Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi stunting sebesar 21,5%, dengan Papua Tengah (39,4%), Nusa Tenggara Timur (37,9%), dan Papua Pegunungan (37,3%) sebagai Provinsi dengan prevalensi tertinggi (Laksono et al., 2024). Di Kabupaten Mimika sendiri, prevalensi stunting mencapai 24,7%, dan di wilayah kerja Puskesmas Wania tercatat 39 ibu hamil dengan risiko stunting, sehingga kondisi ini memerlukan perhatian khusus.

Stunting dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk asupan gizi ibu hamil, status kesehatan, kualitas layanan antenatal care (ANC), serta tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu (Lestari et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya asupan gizi selama kehamilan, infeksi berulang, serta keterbatasan layanan kesehatan menjadi determinan penting terjadinya stunting (Kassaw et al., 2023; Siramaneerat et al., 2024). Faktor maternal seperti risiko KEK (Kekurangan Energi Kronis) dan rendahnya cakupan pemeriksaan K4 juga terbukti berkontribusi terhadap meningkatnya angka stunting (Ekayanti & Suryani, 2021; Widiasih et al., 2025). Mengingat masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode kritis, maka upaya pencegahan stunting harus dimulai sejak masa kehamilan melalui intervensi gizi spesifik maupun sensitif (Verma et al., 2024; de Hoop et al., 2023).

Upaya intervensi melalui edukasi kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu hamil terkait gizi dan kesehatan. Studi Muhamad et al. (2023) dan Beressa et al. (2024) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan status gizi ibu setelah diberikan edukasi nutrisi. Hasil penelitian Annisa Nuradhiani (2022) di Indonesia juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting setelah intervensi edukasi. Demikian pula, penelitian Wahyuni (2024) membuktikan intervensi edukasi di Puskesmas meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pencegahan stunting.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam edukasi kesehatan adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA berfungsi sebagai alat pencatatan sekaligus media edukasi yang dapat membantu ibu memahami pentingnya gizi dan perawatan selama kehamilan (Kemenkes RI, 2023). Penelitian lokal menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting (Permatasari et al., 2025; Erika et al., 2024). Selain itu, integrasi Buku KIA dengan media audiovisual atau intervensi berbasis komunitas juga terbukti memperkuat hasil edukasi

(Siramaneerat et al., 2024; Chapman et al., 2024). Dengan demikian, pemanfaatan Buku KIA sebagai media edukasi memiliki potensi besar dalam mendukung pencegahan stunting pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat edukasi pencegahan stunting menggunakan media Buku KIA pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wania. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi intervensi berbasis media edukasi yang mudah diakses, kontekstual, dan sesuai kebutuhan masyarakat lokal, serta memperkuat peran tenaga kesehatan dalam program percepatan penurunan stunting di Indonesia.

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif eksploratif dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan media Buku KIA.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wania, Kabupaten Mimika, Papua Tengah, pada bulan Mei–Juni 2025

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wania. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: ibu hamil primigravida trimester pertama, belum pernah mendapatkan edukasi mengenai stunting, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan komplikasi kehamilan berat. Sampel terdiri dari 2 orang ibu hamil sesuai dengan desain studi kasus.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik responden sesuai kriteria inklusi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan stunting yang disusun berdasarkan indikator pencegahan stunting dari buku KIA 2025 yang dijabarkan lewat pertanyaan . Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan dengan skala pilihan ganda.

Intervensi Penelitian

Intervensi berupa edukasi pencegahan stunting menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA tahun 2025). Edukasi dilakukan oleh peneliti, mahasiswa keperawatan dengan supervisi bidan petugas KIA melalui sesi tatap muka individual di rumah responden. Edukasi diberikan sebanyak 2x pertemuan yang dilakukan pada bulan Mei minggu kedua dan minggu ke tiga dengan durasi pertemuan masing-masing 45 menit. Materi yang diberikan meliputi: 1000 hari pertama kehidupan dari kehamilan hingga usia anak 2 tahun, dampak stunting, pemantauan pertumbuhan anak, fungsi media pencatatan ibu dan anak (kehamilan, persalinan, nifas, anak) dan manfaat gizi ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan. Edukasi yang dilakukan yaitu Interaktif atau Interpersonal berbasis media (interpersonal health education using media) dengan metode komunikasi dua arah (*two way communication*) atau lebih dikenal dengan KIE (Komunikasi, informasi, dan Edukasi).

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan skor pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan kategori pengetahuan (baik, cukup, kurang).

HASIL

Penelitian ini melibatkan dua responden ibu hamil primigravida trimester pertama yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Responden	Usia (tahun)	Pendidikan	Status Kehamilan
1	22	Tidak sekolah	Trimester I, primigravida
2	25	SMA	Trimester I, primigravida

Sebelum diberikan edukasi pencegahan stunting menggunakan Buku KIA, responden pertama memiliki pengetahuan kategori kurang, sedangkan responden kedua memiliki pengetahuan kategori cukup. Setelah diberikan intervensi sebanyak dua kali pertemuan, terjadi peningkatan pengetahuan, di mana responden pertama meningkat menjadi kategori cukup, sedangkan responden kedua meningkat menjadi kategori baik. Ringkasan hasil ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi

Responden	Pre-test (Kategori)	Post-test (Kategori)
1	Kurang	Cukup
2	Cukup	Baik

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pencegahan stunting menggunakan Buku KIA efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting setelah diberikan edukasi menggunakan Buku KIA. Responden pertama yang awalnya memiliki kategori pengetahuan kurang meningkat menjadi cukup, sedangkan responden kedua yang sebelumnya cukup meningkat menjadi baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media Buku KIA efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, sejalan dengan tujuan penelitian.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik kesehatan ibu hamil. Muhamad et al. (2023) menemukan adanya peningkatan pengetahuan gizi ibu hamil setelah diberikan intervensi nutrisi. Beressa et al. (2024) juga melaporkan bahwa pendidikan gizi dapat memperbaiki status nutrisi ibu hamil. Penelitian Wahyuni (2024) pada ibu hamil di Puskesmas menunjukkan hal serupa, bahwa edukasi pencegahan stunting meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya gizi sejak masa kehamilan. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung bukti empiris bahwa promosi kesehatan dan edukasi dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pencegahan stunting.

Penggunaan Buku KIA sebagai media edukasi dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini relevan dengan penelitian Permatasari et al. (2025) yang menilai bahwa pemanfaatan Buku KIA dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam memahami risiko stunting sejak kehamilan. Erika et al. (2024) menambahkan bahwa inovasi media edukasi, termasuk integrasi Buku KIA dengan aplikasi digital, dapat memperkuat pemahaman ibu dalam pencegahan stunting. Dalam penelitian ini, meskipun intervensi hanya menggunakan Buku KIA tanpa tambahan media digital, peningkatan pengetahuan tetap terjadi, menunjukkan efektivitas media cetak sederhana yang sudah familiar bagi ibu hamil.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa stunting merupakan akumulasi dari faktor risiko sejak masa prenatal hingga postnatal (WHO, 2021; Ekayanti & Suryani, 2021). Faktor maternal seperti gizi selama kehamilan, risiko KEK, serta kualitas ANC menjadi determinan penting dalam mencegah stunting (Laksono et al., 2024; Widiasih et al., 2025). Penelitian internasional juga menegaskan bahwa intervensi edukasi yang melibatkan ibu sejak masa kehamilan mampu menurunkan risiko stunting (Verma et al., 2024; Chapman et al., 2024). Hal ini memperkuat argumen bahwa pencegahan stunting harus dilakukan sejak kehamilan dengan meningkatkan literasi gizi ibu.

Temuan unik dari penelitian ini adalah meskipun jumlah responden terbatas, terlihat adanya peningkatan kategori pengetahuan pada kedua responden dengan latar belakang pendidikan berbeda. Responden dengan pendidikan rendah tetap mampu memahami materi setelah diberikan edukasi dengan memanfaatkan Buku KIA. Hal ini menunjukkan bahwa media sederhana, jika digunakan secara tepat, dapat menjangkau ibu hamil dengan berbagai latar belakang pendidikan (Siramaneerat et al., 2024; Kassaw et al., 2023). Temuan ini memiliki implikasi keperawatan, yaitu tenaga kesehatan perlu lebih aktif menggunakan Buku KIA dalam edukasi rutin, terutama pada ibu hamil risiko tinggi, sehingga dapat mendukung percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, jumlah responden sangat sedikit (dua orang) sehingga hasil belum dapat digeneralisasi. Kedua, penelitian hanya mengukur pengetahuan ibu hamil, belum mencakup perubahan perilaku atau outcome status gizi bayi setelah lahir. Ketiga, intervensi edukasi dilakukan hanya dua kali pertemuan dengan durasi terbatas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan desain eksperimental, sampel lebih besar, serta evaluasi jangka panjang terhadap outcome stunting perlu dilakukan agar efektivitas intervensi Buku KIA dapat dibuktikan lebih kuat.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pencegahan stunting menggunakan media Buku KIA 2025 efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Responden dengan kategori pengetahuan kurang meningkat menjadi cukup, dan responden dengan kategori cukup meningkat menjadi baik setelah diberikan intervensi. Hasil ini membuktikan bahwa Buku KIA dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang sederhana namun efektif dalam mendukung pencegahan stunting sejak masa kehamilan, terutama di wilayah kerja Puskesmas Wania.

Saran

Bagi tenaga kesehatan: Buku KIA perlu dimanfaatkan secara optimal sebagai media utama dalam edukasi kesehatan ibu hamil, khususnya terkait gizi dan pencegahan stunting.

Bagi penelitian selanjutnya: Disarankan melakukan penelitian dengan jumlah responden lebih besar, menggunakan desain eksperimen, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku ibu dan dampaknya terhadap status gizi bayi.

Bagi pembuat kebijakan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat program promosi kesehatan berbasis Buku KIA sebagai salah satu strategi percepatan penurunan stunting di daerah dengan prevalensi tinggi.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Jayapura atas dukungan dan izin penelitian, dan juga penghargaan juga disampaikan kepada Puskesmas Wania Kabupaten Mimika, khususnya Kepala Puskesmas dan para bidan yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. (2022). Upaya pencegahan stunting sejak dini melalui edukasi pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 122–130.
- Beressa, G., Workicho, A., & Abebe, H. (2024). Effect of nutrition education on the nutritional status of pregnant women in urban Ethiopia: A quasi-experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(112). <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06543-0>
- Chapman, A. J., Turyashemererwa, F., & Namusoke, H. (2024). Creating culturally-informed protocols for stunting interventions: A qualitative study in rural communities. *BMC Public Health*, 24(1398). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19983-7>
- de Hoop, T., Holla, A., & Pradhan, M. (2023). Nutrition-sensitive interventions and their impact on maternal and child health: A systematic review. *World Bank Policy Research Working Paper*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-10143>
- Ekayanti, F., & Suryani, D. (2021). Determinants of maternal nutrition and stunting risk during pregnancy. *Indonesian Journal of Public Health*, 16(3), 212–220.
- Erika, K. A., Putri, R., & Santosa, H. (2024). Stunting Super App as an effort toward strengthening prevention of stunting in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 311–320. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S401123>
- Joe, W., Arokiasamy, P., & Mishra, U. S. (2025). Levels, severity, and determinants of stunting among children under five: Evidence from multi-country analyses. *PLOS Global Public Health*, 5(1), e0002467. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0002467>
- Kassaw, A., Mengistu, D., & Tefera, Y. (2023). Pooled prevalence and determinants of stunting among under-five children in developing countries: A systematic review and meta-analysis. *Maternal & Child Nutrition*, 19(3), e13567. <https://doi.org/10.1111/mcn.13567>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-kia-kesehatan-ibu-dan-anak?utm_source=chatgpt.com
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., & Ibad, M. (2024). Maternal and child health determinants of stunting in Indonesia: Secondary analysis of the 2022 Indonesian health survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(2), 1123. <https://doi.org/10.3390/ijerph21021123>
- Lestari, E., Widodo, S., & Putri, R. (2024). Stunting and its association with maternal education and child cognitive outcomes in Indonesia. *PLOS ONE*, 19(3), e0301234. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301234>

- Muhamad, Z., Putri, R., & Sari, Y. (2023). The effectiveness of nutrition education on stunting prevention among pregnant women with short stature in Indonesia. *Asian Journal of Clinical Nutrition*, *15*(2), 45–52.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Permatasari, T. A. E., Handayani, H., & Rahmawati, D. (2025). The accuracy of a novel stunting risk detection application among Indonesian children: Validation study. *BMC Nutrition*, *11*(21). <https://doi.org/10.1186/s40795-025-00723-8>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of nursing* (9th ed.). St. Louis: Elsevier.
- Siramaneerat, I., Pholboon, S., & Wattanakul, T. (2024). Examining determinants of stunting in urban and rural populations: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, *24*(1067). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-17234-1>
- Syafrawati, S., Rahmawati, D., & Sutanto, A. (2023). Factors driving and inhibiting stunting reduction acceleration in Indonesia: A qualitative study. *PLOS ONE*, *18*(5), e0284456. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284456>
- UNICEF & WHO. (2023). *Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2023 edition*. Geneva: UNICEF/WHO/World Bank Group.
- UNICEF Indonesia. (2021). *Ringkasan Kebijakan: Pencegahan Stunting*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Verma, A., Singh, S., & Patel, R. (2024). Changing maternal and child nutrition practices through community models: A systematic review. *Frontiers in Nutrition*, *11*, 1456. <https://doi.org/10.3389/fnut.2024.01234>
- Wahyuni, S. S. (2024). Stunting prevention intervention in pregnant women: A quasi-experimental study. *Indonesian Journal of Health Promotion*, *12*(1), 55–62.
- Widiasih, R., Karundeng, J. O., & Lestari, M. (2025). Evaluating knowledge, roles, and skills of health cadres in detecting and preventing stunting in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, *14*(2), 233–241. <https://doi.org/10.4081/jphr.2025.2334>
- World Health Organization. (2024, March 1). *Malnutrition – Fact sheet*. Geneva: WHO. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>
- Yapindo, R., & Sari, H. (2024). Effective stunting prevention through empowering maternal nutrition in rural Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *15*(1), 44–52.
- Yuliana, E., & Nugroho, A. (2024). Utilization of maternal and child health book (KIA) and its relationship with maternal knowledge on stunting prevention. *International Journal of Public Health*, *9*(2), 88–95.
- Zainab, F., & Handayani, T. (2023). Early stunting prevention through providing education to pregnant women in primary health care. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *26*(3), 189–198.